

Reksa Dana Eastspring Investments IDR High Grade



RINCIAN PRODUK

Tanggal Efektif	11 Desember 2012
No. Pernyataan Efektif	S-14027/BL/2012
Tanggal Peluncuran (Kelas A)	09 Januari 2013
Jenis Reksa Dana	Reksa Dana Pendapatan Tetap
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank
Mata Uang	IDR
Publikasi NAB	Harian
Periode Penilaian	Harian
Total Nilai Aktiva Bersih (total semua kelas)	Rp 71,04 Miliar
NAB/Unit (Kelas A)	Rp 1.645,77
Kode ISIN (Kelas A)	IDN000147808
Tolok Ukur	Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX (net)
Jumlah Unit yang Ditawarkan	Maks. 30 miliar unit
Min. Investasi Awal*	Rp 10.000,00
Min. Investasi Selanjutnya*	Rp 10.000,00
Min. Penjualan Kembali	Rp 10.000,00

Beban Reksa Dana	
Biaya Manajemen	Maks. 2,0% per tahun
Biaya Kustodian	Maks. 0,20% per tahun
Biaya S-Invest	Maks. 0,004% per tahun

Beban Pemegang Unit Penyertaan	
Biaya Pembelian	Maks. 1,0% per transaksi
Biaya Penjualan Kembali	Maks. 0,5% per transaksi
Biaya Pengalihan	Maks. sebesar biaya pembelian dari Reksa Dana tujuan

* Jumlah mungkin berbeda jika transaksi dilakukan melalui Agen Penjual Reksa Dana.

RISIKO-RISIKO UTAMA

1. Risiko pasar dan risiko berkurangnya nilai aktiva bersih setiap unit penyertaan
2. Risiko likuiditas
3. Risiko pembubaran dan likuidasi
4. Risiko transaksi melalui sistem elektronik
5. Risiko kredit dan pihak ketiga (wanprestasi)
6. Risiko konsentrasi pada satu sektor tertentu
7. Risiko operasional
8. Risiko penilaian (valuasi)
9. Risiko perubahan peraturan

TUJUAN INVESTASI

Memberikan potensi keuntungan atas investasi jangka panjang pada Efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau korporasi Indonesia yang ditawarkan dalam Penawaran Umum dan/atau diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang dalam negeri.

KLASIFIKASI RISIKO

Rendah Sedang Tinggi



Reksa Dana Eastspring Investments IDR High Grade berinvestasi pada obligasi pemerintah, dan dikategorikan berisiko sedang.

KEBIJAKAN INVESTASI



Efek bersifat utang



Pasar Uang dalam negeri

% ALOKASI ASET



KINERJA REKSA DANA

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	1 THN	3 THN	5 THN	SEJAK AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
NDHGFF_A	1,69%	0,32%	1,84%	2,06%	10,26%	31,22%	0,50%	65,59%
Tolok Ukur	1,69%	0,18%	2,15%	3,29%	15,65%	43,36%	1,03%	87,25%

Kinerja Bulan Tertinggi

Okt 2013 7,54%

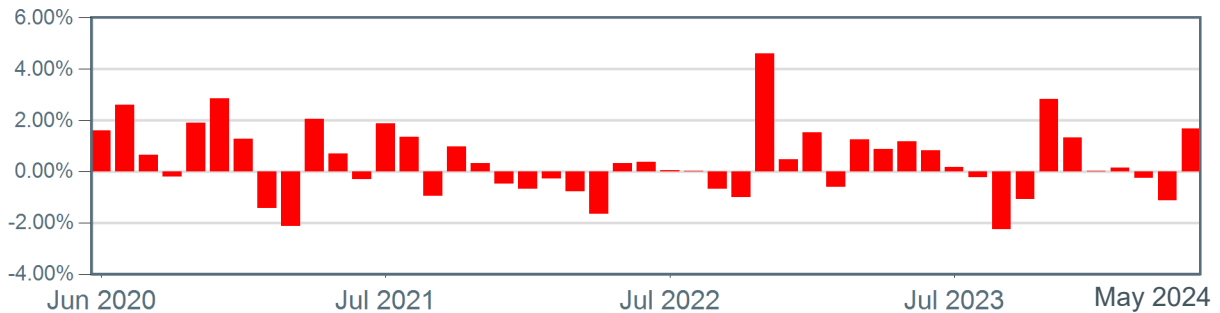
Kinerja Bulan Terendah

Nov 2013 -7,02%

GRAFIK KINERJA HISTORIS



KINERJA BULANAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR



KEPEMILIKAN TERBESAR

(hanya nama sekuritas, menurut abjad)

1. OBL BKL IV INDAH KIAT PLP&PPR I 2023 B	2.93%
2. OBL NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0081	5.83%
3. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0091	8.88%
4. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0095	7.59%
5. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0096	4.13%
6. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0097	2.97%
7. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0098	7.41%
8. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0100	8.59%
9. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0101	36.38%
10. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0102	2.86%

ULASAN PASAR

Indeks Obligasi Pemerintah IBPA naik secara signifikan sebesar +1,9% di bulan Mei 2024, sedangkan Rupiah menguat sedikit +0,1% ke level IDR 16.251/USD di periode yang sama. Setelah mengejutkan pasar dengan menaikkan suku bunga di bulan April 2024, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan di 6,25% di bulan Mei 2024. BI percaya bahwa keputusannya untuk menaikkan suku bunga di bulan lalu serta pemberian tingkat imbal hasil yang menarik di SRBI akan berperan penting dalam menarik minat investor asing dan menjaga kestabilan rupiah. Level rupiah yang cukup stabil selama bulan Mei 2024 membuat investor asing mulai melirik kembali surat utang Indonesia dan ini dapat dilihat dari pembelian bersih investor asing sebesar IDR 17,5 triliun selama bulan Mei 2024. Ini merupakan pertama kalinya dalam tahun 2024 dimana investor asing mencatatkan pembelian bersih bulanan. Tingkat imbal hasil surat utang IDR bertenor 10 tahun turun ke level 6,93% di akhir bulan Mei (dibandingkan 7,24% di akhir bulan April 2024). Dari segi makroekonomi, didorong oleh aktivitas pemilu dan juga persiapan Lebaran, Indonesia mengalami pertumbuhan PDB yang cukup baik di kuartal pertama 2024, sebesar +5,1% YoY (meningkat dibandingkan kuartal keempat 2024 yang hanya naik sebesar +5,0%). Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan konsumsi (+5,3%) dan belanja pemerintah (+19,9%). Defisit transaksi berjalan di kuartal pertama 2024 mengalami pembengkakan ke level USD 2,2 miliar (0,6% dari PDB), dari level USD 1,1 miliar di kuartal keempat 2023, didorong oleh pelemahan neraca perdagangan. Dari segi inflasi, Indonesia mencatatkan deflasi di bulan Mei 2024; tingkat inflasi turun -0,3% MoM/ +2,84% YoY sedangkan inflasi inti cukup stabil +0,17% MoM/ +1,93% YoY.